

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen dari proses pembelajaran yang kehadirannya akan sangat menentukan tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang dilakukan. Ketepatan pemilihan metode akan berdampak positif bagi meningkatnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengingat dalam proses pembelajaran di dalam kelas ada tujuan yang ingin dicapai, seperti yang dikatakan oleh Sadulloh, *et al* (2007: 79) mengungkapkan bahwa “tujuan pendidikan memiliki kedudukan yang menentukan dalam kegiatan pendidikan.” Tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Karena itu, pendukung-pendukung dari keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai tujuannya tersebut perlu dihadirkan, pengkajian tentang metode yang tepat juga menjadi hal yang perlu dilakukan agar metode yang diterapkan sesuai dengan kondisi siswa dan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dalam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, tujuan yang ingin dicapai adalah dimilikinya kemampuan-kemampuan dasar dalam berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan bersastra. Lima kemampuan ini akan sangat mendukung kemampuan berbahasa anak, dan jika telah dimiliki sejak anak berada di bangku sekolah dasar, maka akan sangat menunjang keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang berikutnya. Kelima kemampuan ini juga merupakan suatu siklus yang saling berkaitan dan mendukung, ketika guru akan mengajarkan salah satu kemampuan maka kemampuan yang lain juga akan turut mendukung, karena seperti itulah hakikat bahasa.

Sastra merupakan salah satu kemampuan yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan sastra perlu dimiliki oleh siswa sekolah dasar karena selain menyentuh sisi kognitif, pembelajaran sastra juga akan menyentuh

sisi afektif siswa dengan nilai-nilai rasa yang ada di dalamnya. Cahyani dan Hodijah (2007: 170) mengungkapkan

secara harfiah kata sastra berarti huruf, tulisan atau karangan yang memiliki ciri-ciri 1. Ragam bahasa yang digunakan dalam karya sastra tidak sepenuhnya bahasa baku, hal ini disebabkan sastra sangat mementingkan pesan/ide keindahan, 2. Ragam bahasa atau pilihan katanya sering kali bermakna konotatif atau ambiguitas (memiliki banyak makna), 3. Kosakata yang digunakan dalam karya sastra disesuaikan dengan bahasa latar atau lingkungan dalam cerita yang berupa dialek/sosiolek suatu kelompok masyarakat, 4. Dalam karya sastra tergambar pengalaman hidup pengarangnya.

Terdapat beberapa jenis karya sastra yang dapat dipelajari oleh siswa yaitu prosa, puisi, dan drama. Di sekolah dasar sastra yang dipelajari adalah sastra anak-anak yang sesuai dengan tingkat usianya. Resmini, *et al* (2008: 163) mengungkapkan bahwa “Sastra anak-anak adalah bentuk kreasi imajinatif dengan paparan bahasa tertentu yang menggambarkan dunia rekaan, menghadirkan pemahaman, pengalaman tertentu, dan mengandung nilai estetika tertentu.”

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang dipelajari. McCaulay, Hudson yang disunting Aminudin (2009: 134) mengungkapkan bahwa “puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkkan ilusi dan imajinasi”. Puisi ini ditulis dalam bentuk larik-larik dan bait-bait. Pembelajaran puisi selain menambah kosa kata yang dimiliki siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, juga dapat mengajarkan siswa tentang majas atau gaya bahasa yang sering digunakan di dalamnya. Selain itu juga merupakan sarana ekspresi rasa yang dimiliki siswa terhadap apa yang dirasa atau dilihatnya. Pembelajaran puisi terbagi pada pembelajaran menyimak, membaca, dan menulis puisi, dalam kaitannya dengan kemampuan menulis, puisi dapat dijadikan bahan untuk kemampuan menulis tersebut khususnya di kelas tinggi, karena di kelas tinggi, siswa mulai diperkenalkan dengan karya-karya sastra tulisan dan dibiasakan untuk dapat menulis sebuah karya dengan sederhana. Suriamiharja yang disunting Resmini, *et al* (2008:116) mengungkapkan bahwa “menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan, dapat juga diartikan bahwa menulis adalah

berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis.”

Dari pengertian tersebut, menulis memiliki arti yang lebih khusus yaitu menuangkan pikiran dan perasaan ke dalam bentuk tulisan, itu artinya siswa diharapkan mampu membuat tulisan sebagai produk nyata dari pembelajaran bahasa fokus menulis yang bahannya bisa berupa sebuah puisi.

Pembelajaran sastra di sekolah dasar merupakan bagian integral dari pembelajaran bahasa Indonesia. Sayangnya sastra yang merupakan bagian dari pelajaran bahasa Indonesia hanya dijadikan sebagai pelengkap atau selingan ketika guru menyampaikan pelajaran bahasa Indonesia, artinya sastra tidak mendapatkan porsi yang sesuai untuk disajikan di dalam kelas. Padahal sastra merupakan bagian tak terpisahkan dari pembelajaran bahasa Indonesia yang sejatinya mendapatkan porsi yang seimbang dengan pelajaran bahasa. Keterbatasan pembelajaran sastra di dalam kelas juga dipengaruhi oleh pemahaman dan kemampuan seorang guru dalam bersastra, tidak jarang guru ketika menyampaikan materi tentang sastra hanya memberikan teori-teori saja tanpa memberikan pengalaman langsung kepada siswa, padahal sastra bukanlah diajarkan sebatas teori tetapi memberikan pengalaman langsung bagi siswa.

Beberapa hal yang masih akrab terjadi di sekolah dasar dalam pembelajaran puisi yaitu guru yang masih menggunakan metode konvensional (ceramah) dalam menyampaikan materi pelajaran, kurangnya variasi metode pembelajaran, minimnya penerapan media, perhatian yang kurang terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung, metode yang kurang tepat dalam mengajar dan bahkan guru sangat jarang sekali memberikan pengalaman langsung dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Dengan demikian, pembelajaran membuat siswa menjadi bosan atau jenuh sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Dalam pembelajaran menulis puisi, penerapan satu metode tidaklah dapat berjalan efektif untuk mengajarkan siswa menulis puisi, apalagi jika yang diajarkan hanyalah teori menulis puisi saja atau hanya membiarkan siswa menulis puisi bebas tanpa arahan atau variasi metode dan teknik dari guru, maka siswa akan enggan untuk menuangkan ide-ide kreatifnya di dalam sebuah tulisan. Selain itu, dalam

pembelajaran puisi, biasanya anak hanya diminta untuk membaca contoh dari puisi yang terdapat di bukunya tanpa pernah diberikan kesempatan lebih luas untuk memahami puisi tersebut, kemudian biasanya kemampuan menulis anak akan diukur dari jawaban yang ditulisnya berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tentang isi puisi atau diminta untuk menyalin puisi, yang sebenarnya itu belumlah cukup untuk mengukur kemampuan anak dalam menulis puisi. Ketika diberikan tugas untuk membuat suatu puisi juga anak mengalami kesulitan, karena guru hanya memberikan instruksi untuk membuat puisi dengan tema tertentu, kemudian anak diminta langsung menulis baris-baris puisi dengan tema tersebut, padahal jangankan untuk menuliskannya di dalam puisi, terkadang anak masih bingung dengan tema yang diberikan guru, seakan-akan ide yang mereka miliki belum terpetakan dengan baik sehingga sulit untuk menuangkannya dalam kata-kata tertulis, sehingga pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar merupakan sesuatu yang dianggap sulit untuk dikerjakan. Karena itu, untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar dibutuhkan alternatif metode pembelajaran yang lain agar kegiatan ini dapat berlangsung menyenangkan bagi siswa dan tetap mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran yang ditawarkan adalah metode mengajar dengan *mind mapping* yang merupakan salah satu metode yang sesuai diterapkan di dalam kelas. Sejalan dengan hal tersebut Buzan (2011: 4) mengatakan bahwa

peta pikiran (*mind mapping*) adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak, *mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara hafiah yang akan “memetakan” pikiran.

Dalam pembelajaran menulis puisi, anak biasanya kesulitan dalam merangkaikan kata ke dalam baris-baris puisi. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode *mind mapping* ini diharapkan siswa mampu memetakan apa yang dipikirkannya ke dalam gambaran yang lebih tersusun, setelah terkumpul kata-kata dari proses pemetaan pikirannya, siswa dapat merangkaikan kata-kata tersebut dengan lebih mudah untuk menjadi sebuah puisi.

Penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi pelajaran bahasa Indonesia akan membantu siswa untuk mengorganisir setiap kata yang dipikirkannya kemudian menyusunnya ke dalam baris-baris puisi. *Mind mapping* juga digunakan untuk menggeneralisasikan, memvisualisasikan serta mengklasifikasikan ide-ide dan sebagai bantuan dalam belajar, berorganisasi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan serta dalam menulis. Dengan menggunakan metode ini, kegiatan menulis puisi akan sangat terbantu. Ide-ide yang dimiliki siswa akan lebih terorganisir untuk dapat dirangkaikan menjadi sebuah puisi. Menulis puisi akan disajikan dalam bentuk yang lebih dekat dan nyata bagi anak, sehingga bukanlah sesuatu yang asing bagi anak.

Metode ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah dengan penerapan metode ini dapat lebih mengaktifkan ide-ide kreatif siswa dalam menulis karena pengorganisasian Informasi yang dimiliki oleh otak akan lebih terarah dan tersusun dalam bentuk tulisan dengan lebih baik. Ciri khas *mind mapping* yang menggunakan gambar, warna, dan garis melengkung lebih sesuai dengan cara kerja otak dan akan lebih menarik untuk otak agar menghasilkan ide-ide kreatif dibandingkan dengan cara menulis konvensional yang hanya menggunakan kata dan garis-garis linear yang sebenarnya lebih membosankan dan kurang mengoptimalkan kerja otak untuk berpikir dengan lebih kreatif.

Siswa dan guru perlu memahami bahwa setiap kegiatan dalam *mind mapping* ini bertujuan untuk menjadikan bentuk-bentuk pemikiran dan ide-ide siswa menjadi lebih terarah dan terorganisir sehingga kegiatan pembelajaran menulis puisi menjadi hal yang mudah, kemudian dengan memfasilitasi anak untuk membuat *mind mapping* sesuai dengan kreasinya tetapi tetap dalam arahan guru, diharapkan mampu menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan untuk dilakukan di dalam kelas.

Berangkat dari uraian di atas, penerapan metode *mind mapping* dianggap dapat meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar dalam menulis puisi. Oleh karena itu penelitian ini akan mengkaji hal tersebut melalui judul “Pengaruh Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Sekolah

Dasar (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas V SD Negeri 11 Ciseureuh Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2012 / 2013).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini difokuskan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis puisi antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode *mind mapping* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran tanpa metode *mind mapping*?
2. Bagaimana aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran menulis puisi dengan metode *mind mapping*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *mind mapping* terhadap kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar. Adapun secara khusus penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan menulis puisi antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode *mind mapping* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran tanpa metode *mind mapping*.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran menulis puisi dengan metode *mind mapping*.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi-eksperimental*) yang bertujuan untuk “memperoleh informasi yang merupakan perkiraan yang dapat diperoleh yang sebenarnya dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasi semua variabel yang relevan” (Burhanuddin TR, 2010: 16). Penelitian ini melibatkan satu kelas siswa yang dikenakan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode *mind mapping* sebagai kelompok eksperimen, dan satu kelas siswa yang belajar tanpa menggunakan metode *mind mapping* sebagai kelompok kontrol.

Penelitian ini meneliti dua variabel, yaitu variabel tak bebas (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel tak bebas yang diselidiki adalah kemampuan menulis puisi di sekolah dasar. Variabel bebasnya adalah penerapan metode *mind mapping* dan tanpa penerapan metode *mind mapping*.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent control group design*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, manfaat dari hasil penelitian ini adalah memberikan sumbangan ide dalam metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan khususnya penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa SD, penelitian ini akan bermanfaat untuk membuat siswa SD mengetahui penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi dengan tepat sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis puisi secara lebih kreatif dengan metode tersebut.
- b. Bagi guru SD, penelitian ini merupakan suatu wawasan baru tentang metode pembelajaran yang dapat dilakukan di dalam kelas, sehingga pembelajaran dapat disajikan dengan cara yang lebih bervariasi untuk mewujudkan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan anak khususnya kemampuan dalam menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang metode pembelajaran yang efektif digunakan di dalam kelas, khususnya untuk menguji adakah hubungan antara penerapan metode *mind mapping* yang digunakan peneliti terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar.
- d. Bagi kepala sekolah, sebagai masukan dalam rangka mengembangkan proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah agar sekolah dapat melangkah lebih dekat pada tujuan pendidikan yang diharapkan.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri atas 5 bab, diawali dengan bab pendahuluan, dan diakhiri dengan bab kesimpulan dan rekomendasi. Secara lengkapnya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri atas a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) metode penelitian, e) manfaat penelitian, dan f) struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri atas a) pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, b) puisi, c) pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar, d) metode pembelajaran, e) *mind mapping*, f) penerapan metode *mind mapping* dalam menulis puisi sekolah dasar, dan g) penelitian yang relevan.

Bab III Metode Penelitian, terdiri atas a) populasi dan sampel penelitian, b) desain penelitian, c) metode penelitian, d) definisi operasional, e) instrumen penelitian, f) proses pengembangan instrumen, dan g) teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri atas a) pemaparan data, dan b) pembahasan data.

Bab V berisikan kesimpulan dan saran.